



Journal of Integrated Agribusiness

Website Jurnal: <http://journal.ubb.ac.id/index.php/jia>

P-ISSN: [2656-3835](#) P-ISSN: [2656-3835](#)

Determinan Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Perubahan Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Tahun 2008-2022

Lailatul Rahmi¹, Dian Hafizah²

^{1,2} Universitas Andalas, Padang

Email Koresponden: dianhafizah@agr.unand.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk melakukan analisis pengaruh jumlah produksi kopi di Indonesia, luas lahan kopi Indonesia, variabel perubahan rupiah dan tingkat inflasi terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Malaysia selama kurun waktu 2008 sampai 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan data runtun waktu periode tahun 2008-2022. Jenis data meliputi volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, jumlah produksi dan luas lahan kopi Indonesia, perubahan rupiah terhadap dollar Amerika (kurs), serta inflasi. Penganalisisan data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan software Eviews12. Berdasarkan hasil diperoleh bahwa secara sebagian (parsial) Nilai perubahan mata uang Indonesia secara parsial mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Malaysia tahun 2008-2022 Secara simultan produksi kopi Indonesia, luas lahan kopi Indonesia, nilai tukar rupiah, dan inflasi berpengaruh signifikan dan mampu menjelaskan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia tahun 2008-2022 sebesar 48,8878%.

Kata kunci: ekspor kopi, inflasi, nilai tukar rupiah produksi, regresi linear berganda

Determinant Factors Contributing to Changes in Indonesia Coffee Exports to Malaysia in 2008 -2022

ABSTRACT

The aim of the research is to analyze the influence of the amount of coffee production in Indonesia, the area of Indonesian coffee land, the variable changes in the rupiah and the inflation rate on the amount of Indonesian coffee exports to Malaysia during the period 2008 to 2022. This research was conducted using quantitative descriptive methods using time series data 2008-2022. Types of data include the volume of Indonesian coffee exports to Malaysia, the amount of production and area of Indonesian coffee land, changes in the rupiah against the US dollar (exchange rate), and inflation. Data analysis used multiple linear regression analysis using Eviews12 software. Based on the results, it was found that partially Indonesian coffee production, Indonesian coffee land area and inflation did not significantly influence the amount of Indonesian coffee exports to Malaysia in 2008-2022.



DETERMINANT FACTORS CONTRIBUTING TO CHANGES IN INDONESIA COFFEE EXPORTS TO MALAYSIA IN 2008 -2022

The partial change in the value of the Indonesian currency has a significant impact on the amount of Indonesian coffee exports to Malaysia in 2008-2022. Simultaneously, Indonesian coffee production, Indonesian coffee land area, rupiah exchange rate and inflation have a significant influence and are able to explain the volume of Indonesian coffee exports to Malaysia in 2008-2022 of 48.8878%.

Key words: coffee exports, inflation, production rupiah exchange rate, multiple linear regression

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Perdagangan internasional terdiri dari ekspor dan impor. Melalui perdagangan internasional setiap negara di dunia dapat memasarkan produknya di pasar global. Kegiatan ekspor dan impor berkontribusi terhadap perekonomian negara melalui devisa yang dihasilkan dari kegiatan tersebut (Nopriyandi and Haryadi 2017).

Kegiatan ekspor dan impor di Indonesia dibedakan menjadi sektor migas dan non migas. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor non migas yang berkontribusi terhadap devisa negara. Perkebunan merupakan subsektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor.

Kopi merupakan salah komoditi perkebunan Indonesia yang memiliki peluang ekspor karena tingginya jumlah produksi kopi dalam negeri. Pada saat ini kopi banyak dikembangkan untuk dikonsumsi dalam negeri (Aziz and Rosdaniah 2022) Namun begitu pada dasarnya jenis ini harganya sangat fluktuatif dan mudah dipengaruhi oleh situasi pasar. Belakangan ini begitu produk olahan kopi terutama ekstrak kopi juga mulai dikembangkan dengan semakin berkembangnya industri hilir Indonesia (Savira, Anindita, and Nugroho 2022).

Biji kopi yang diekspor sebagian besar adalah jenis robusta dan digunakan sebagai pencampur yang membentuk body kopi karena sifatnya yang lebih netral. Berdasarkan penelitian terdahulu kopi dari Indonesia bersifat komplementer dengan kopi Vietnam sementara di pasar Jepang dan Jerman bersifat substitusi (Manalu et al. 2020).

Untuk kebutuhan ekspor pada periode 2016-2020 Indonesia merupakan penghasil kopi nomor empat di dunia. Posisi pertama ditempati oleh Brazil, diikuti Vietnam, Columbia. Besarnya kontribusi kopi terhadap ekspor komoditas perkebunan dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 1.

Berdasarkan data BPS tahun 2022, dapat dilihat bahwa kontribusi ekspor kopi menempati urutan kelima pada ekspor perkebunan Indonesia dengan kontribusi sebesar 2,91% atau sebesar 822 US\$. Merujuk dari penelitian lainnya rata rata kontribusi ekspor kopi terhadap PDB sektor perkebunan di Indonesia sebesar 3,13 persen pertahun selama periode 2011 sampai 2020 (Suwali et al., 2022). Kopi yang dihasilkan perkebunan Indonesia yang diekspor ke berbagai negara tujuan.

DETERMINANT FACTORS CONTRIBUTING TO CHANGES IN INDONESIA COFFEE EXPORTS TO MALAYSIA IN 2008 -2022

Tabel 1.

Nilai dan Kontribusi Ekspor Komoditas Perkebunan Asal Indonesia Tahun 2020

No	Komoditi	Ekspor (Juta US\$)	Kontribusi (%)
1	Kelapa sawit	19.712	69,80
2	Karet	3.247	11,50
3	Kakao	1.244	4,41
4	Kelapa	1.172	4,15
5	Kopi	822	2,91
6	Tembakau	196	0,69
7	Cengkeh	177	0,63
8	Lada	160	0,57
9	Pala	159	0,56
10	Kayu manis	151	0,54
11	The	96	0,34
12	Panili	60	0,21
13	Kapas	34	0,12
14	Lainnya	1.011	3,58
Total		28.241	100

Sumber: Outlook Komoditas Perkebunan Kopi Tahun 2022, BPS

Berdasarkan data BPS tahun 2022, negara tujuan ekspor kopi Indonesia yaitu Amerika, Jepang, Singapura, Malaysia, India, dan Mesir (Savira, Anindita, and Nugroho 2022). Jumlah ekspor kopi Indonesia kepada setiap negara tujuan ekspor disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.

Ekspor Kopi Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Utama 2021

Negara Tujuan	Jumlah Ekspor (Ton)
Amerika	57.694,00
Mesir	48.521,30
Malaysia	29.059,10
Jepang	27.297,00
Italia	24.590,00
Total Ekspor Kopi Indonesia	384.510,60

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Analisis pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Malaysia merupakan negara tujuan ekspor kopi Indonesia dengan jumlah ekspor terbesar ke tiga setelah Amerika Serikat dan Mesir. Ekspor kopi Indonesia ke Malaysia pada tahun 2021 sebanyak 29.059,10 ton yaitu sebesar 7,56% dari total ekspor kopi Indonesia tahun 2021. Jumlah tersebut



DETERMINANT FACTORS CONTRIBUTING TO CHANGES IN INDONESIA COFFEE EXPORTS TO MALAYSIA IN 2008 -2022

mengalami penurunan dari tahun 2020 yang mana ekspor kopi Indonesia ke Malaysia sebanyak 36.103,8 atau sebesar 9,61% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Adapun berdasarkan pemaparan pada paragraf sebelumnya maka penelitian ini akan ditujukan untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi kopi di Indonesia, luas lahan kopi Indonesia, perubahan mata uang Indonesia dan tingkat inflasi menghadapi volume ekspor kopi a s a l Indonesia ke Malaysia selama kurun waktu 2008 sampai 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan

Analisis paper ini akan ditekankan dengan pendekatan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan bentuk data runtun waktu dengan periode waktu dari tahun 2008-2022. Penggunaan data difokuskan pada data sekunder. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan sumber terkait lainnya. Data yang digunakan berupa data volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan data jumlah kopi yang diproduksi di Indonesia, luas lahan tanaman kopi Indonesia, perubahan nilai uang Indonesia terhadap dollar Amerika (kurs), serta tingkat inflasi sebagai variabel bebas (*independent variable*). Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *software Eviews12*. Penelitian senada pernah dilakukan oleh Lubis et al yang meneliti tentang nilai tukar rupiah dan harga kopi Internasional dapat mengubah dan memengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia (Ridwan Azhari Lubis et al. 2022).

Tahapan yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan supaya dapat melihat pengaruh perubahan variabel bebas secara parsial maupun simultan menggunakan regresi linear berganda dengan nilai alpha 5%. Tersapat beberapa tahapan yang dilakukan pada uji ini antara lain meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Variabel yang digunakan pada penelitian layak digunakan sebagai model lolos uji asumsi klasik yaitu pada saat memenuhi syarat yaitu tidak terjadi multikolinearitas, data terdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

Tes untuk menguji multikolinearitas dilakukan bertujuan adalah mengetahui hubungan yang sejajar (linier) atau korelasi sesama variabel bebas dalam regresi berganda (Widarjono and Rucbha 2016). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (faktor variasi inflasi). Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF < 10, begitupun sebaliknya. Kedua, tes normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah variabel residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model dikatakan terdistribusi normal apabila nilai probability jarque-bera > 0,05 begitupun sebaliknya. Ketiga, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk apakah akan ditemukan kesamaan varian residual apabila pengamatan dilakukan beberapa kali. uji heteroskedastisitas dilaksanakan menggunakan uji Glejser yang mana model dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai probability Obs*R-squared > 0,05 begitupun sebaliknya. Keempat, tes autokorelasi dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi korelasi terdapat pengaruh yang disebabkan oleh nilai pada kesalahan pengganggu yang terjadi dari periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan melalui uji Breusch-Godfrey. Model dikatakan bebas autokorelasi jika nilai Obs*R-squared > 0,05 begitupun sebaliknya.



DETERMINANT FACTORS CONTRIBUTING TO CHANGES IN INDONESIA COFFEE EXPORTS TO MALAYSIA IN 2008 -2022

2. Model Persamaan Regresi

Analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan *software Eviews 12* untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi kopi Indonesia (X1), luas lahan kopi Indonesia (X2), nilai tukar rupiah (x3), dan tingkat inflasi (X4) terhadap jumlah produk ekspor kopi asal Indonesia Ke Malaysia (Y).

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan adalah dalam bentuk analisis regresi linier sebagai berikut:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y	: jumlah kopi yang dieskpor asal Indonesia ke Malaysia (ton)
X1	: produksi kopi Indonesia (ton)
X2	: luas lahan kopi Indonesia (Ha)
X3	: perubahan nilai mata uang Indonesia terhadap dolar (Rp/US\$)
X4	: Perhitungan harga Indonesia (inflasi) dalam bentuk persentase (%)
C	: konstanta

3. Pengujian Hipotesis

Uji parsial atau uji t telah dilaksanakan dengan tujuan agar diketahui pengaruh variabel bebas secara sendiri dalam menerangkan variabel yang dijelaskan. Variabel bebas masing- masing berpengaruh signifikan terhadap variabel yang akan dijelaskan jika nilai t statistic kecil dari 0.05 begitupun sebaliknya. Pengujian secara simultan atau tes F diterapkan agar mengetahui dampak unsur bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Variabel yang tidak terikat berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel yang dijelaskan pada saat nilai f statistic < 0,05 begitupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tes Asumsi Klasik

A. Pengidentifikasian Multikolinearitas

Tes multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya nilai VIF. Model dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF < 10 begitupun sebaliknya . Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan mnegguanakn *software Eviews 12* diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

Tabel 4
Faktor Varians Inflasi (VIF)

Variabel	Koefisien Varians	VIFTidak tertimbang	VIF Tertimbang
C	9.71E+09	4781.775	NA
X1	0.001604	394.8732	1.949507
X2	0.007521	5760.126	1.317896
X3	0.712677	55.59263	1.632128
X4	359988.4	5.186055	1.266908

Sumber: Data diolah, 2023

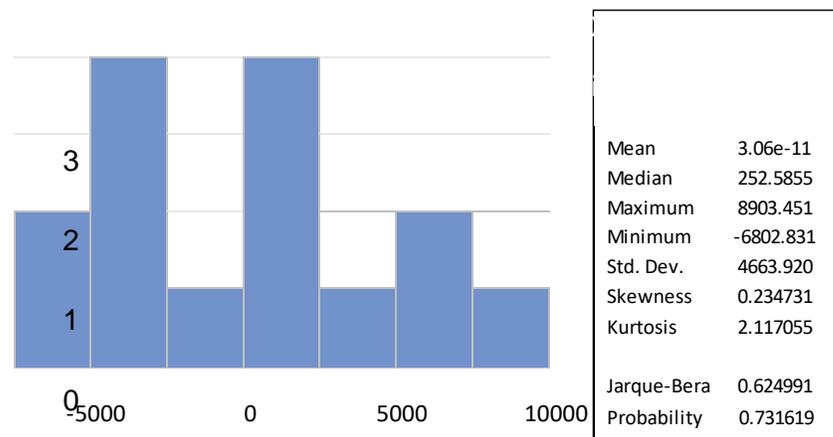


DETERMINANT FACTORS CONTRIBUTING TO CHANGES IN INDONESIA COFFEE EXPORTS TO MALAYSIA IN 2008 -2022

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai VIF variabel produksi kopi Indonesia (X1) sebesar 1,949507 (<10) artinya tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF variabel luas lahan kopi Indonesia (X2) sebesar 1,317898 (<10) yang didefenisikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF dari peubah perubahan mata uang Indonesia (kurs) (X3) sebesar 1,632128 (<10) menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF dari peubah inflasi (X4) sebesar 1,266908 (<10) dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF semua variabel bebas (<10) tersebut maka asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi atau lulus uji multikolinieritas.

B. Uji Normalitas

Tes pengujian normalitas dari model dapat dilaksanakan dengan melihat nilai probability Jarque-Bera. Suatu data yang akan diuji dikatakan berdistribusi normal jika nilai probability Jarque-Bera $> 0,05$. Hasil yang didapatkan setelah melalui pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software Eviews 12* didapatkan hasil uji normalitas adalah :



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan histogram di atas diketahui nilai probability Jarque-Bera sebesar 0,731619. Nilai tersebut $> 0,05$ artinya data terdistribusi normal atau lulus uji normalitas.

C. Tes Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Model dikatakan lulus uji heteroskedastisitas jika nilai probability $Obs^*R\text{-Squared} > 0,05$ begitupun sebaliknya. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software Eviews 12* menggunakan uji Glejser diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

Tabel 5
Test Heteroskedasticity

Nilai statistik F	0.817839	Prob. F(4,10)	0.5423
Penilaian R-squared	3.697461	Probabilitas Chi-Square(4)	0.4485
Scaled explained SS	1.751402	Probabilitas Chi-Square(4)	0.7814

DETERMINANT FACTORS CONTRIBUTING TO CHANGES IN INDONESIA COFFEE EXPORTS TO MALAYSIA IN 2008 -2022

Sumber: data diolah, 2023

Pada Tabel 5 dijelaskan bahwa diketahui bahwa nilai probability Obs*R-Squared senilai 0,4485 (hal ini menjelaskan bahwa > 0,05) artinya lulus uji heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai probability Obs*R-Squared. Model dikatakan lulus uji autokorelasi jika nilai probability Obs*R-Squared > 0,05. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 6.

Uji Autokorelasi

F-statistic	1.757735	Probabilitas F(2,8)	0.2329
Obs*R-squared	4.579236	Probabilitas Chi-Square(2)	0.1013

Sumber: data diolah, 2023

Hasil yang didapatkan dari Tabel 6 di atas adalah dapat dilihat nilai probability Obs*R-Squared sebesar 0,1013 (nilai lebih besar 0,05) artinya tidak terjadi autokorelasi pada model atau model lulus uji autokorelasi.

2. Model Persamaan Regresi

Persamaan model regresi dapat dibuat berdasarkan nilai koefisien regresi setiap variabel yang digunakan. Berdasarkan pengolahan data menggunakan *software Eviews 12* didapatkan nilai masing masing koefisien regresi sesuai yang ditampilkan pada Tabel 7

Tabel 7.

Hasil Estimasi Persamaan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia

Model	β
Konstanta (C)	269947,8
Produksi Kopi Indonesia(X1)	-0,042489
Luas Lahan Kopi Indonesia (X2)	-0,191003
Nilai Tukar Rupiah (X3)	2,547905
Inflasi (X4)	-410,3778

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan nilai pada Tabel 7 diatas diperoleh model regresi seperti berikut:

$$Y = 269947,8 - 0,042489 X1 - 0,191003 X2 + 0,2547905 X3 - 410,3778 X4$$

A. Nilai Koefisien Konstanta

Nilai koefisien konstanta sebesar 269947,8 artinya jika variabel independen (X1) produksi kopi Indonesia, (X2) luas lahan kopi Indonesia, (X3) nilai tukar rupiah, dan (X4) inflasi bernilai nol maka besarnya variabel dependent yaitu volume ekspor kopi (Y) memiliki

DETERMINANT FACTORS CONTRIBUTING TO CHANGES IN INDONESIA COFFEE EXPORTS TO MALAYSIA IN 2008 -2022

nilai sebesar 269947,8. Pada saat jumlah produksi kopi dari Indonesia, luas lahan kopi Indonesia, nilai tukar rupiah, dan inflasi naik satu satuan maka volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia (Y) akan naik sebesar 269947,8 satuan.

B. Dampak Jumlah Produksi Kopi Asal Indonesia Terhadap Jumlah Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia

Nilai koefisien regresi produksi kopi (X1) sebesar -0,042489 artinya jika produksi kopi meningkat 1 ton maka ekspor kopi Indonesia ke Malaysia (Y) akan menurun sebesar 0,042489 ton dan sebaliknya. Hasil penelitian ini berbeda dengan Komalasari (2009) yang mengatakan bahwa jika produksi meningkat maka volume ekspor meningkat dan sebaliknya. Perbedaan pada penelitian dapat disebabkan karena kuantitas produksi kopi yang meningkat tidak diiringi dengan peningkatan kualitas kopi. Sedangkan untuk dapat diekspor ke luar negeri kopi harus memenuhi standar kualitas yang ditetapkan negara pengimpor kopi. Salah satu faktor yang menyebabkan produksi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor adalah situasi pasar yang cepat berubah sehingga peningkatan produksi domestik tidak selalu mendorong ekspor.

Menurut penelitian terdahulu produksi kopi Indonesia tidak berpengaruh secara nyata terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika (Desnky, Syaparuddin, and Aminah 2018). Di lain pihak penelitian yang memberikan hasil yang senada disampaikan oleh Hidayatullah yang mengatakan bahwa produksi berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap ekspor kopi Indonesia (Hidayatullah 2018). Hasil penelitian ini juga senada dengan teori Hana et all yang menyatakan bahwa volume ekspor dan produksi kopi berpengaruh signifikan. (Hana, Izati, and Laut 2019).

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri et all yang mempengaruhi produksi kopi adalah variabel produktifitas, modal dan tenaga kerja serta umur tanaman dan penggunaan pupuk (A. Putri, Paloma, and Zakir 2018).

C. Pengaruh Luas Lahan Kopi Asal Indonesia Terhadap Jumlah Kopi Indonesia yang Diekspor Ke Malaysia

Nilai koefisien X2 sebesar -0,191003 artinya jika luas lahan kopi Indonesia (X2) meningkat 1 hektar maka volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia (Y) akan menurun sebesar 0,191003 dan sebaliknya. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh putri maka pengetahuan petani terkait dengan praktek pertanian yang baik (*good agriculture*) akan sangat berpengaruh dalam peningkatan ekspor kopi Indonesia (N. A. K. Putri 2019). Hal yang sama dikatakan oleh Manalu et all yang menyatakan bahwa petani direkomendasikan untuk lebih meningkatkan cara budidaya, pemeliharaan, panen, dan pasca panen yang benar serta penerapan sertifikasi mutu kopi (Manalu et al. 2022).

D. Dampak Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jumlah Kopi yang Diekspor dari Indonesia ke Malaysia

Koefisien regresi dari nilai tukar rupiah (X3) adalah sebesar 2,547905 artinya jika nilai tukar rupiah (X3) bertambah 1 satuan maka variabel Y akan mengikuti meningkat sebesar 2,547905 satuan dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi X4 sebesar -410,3778 artinya jika variabel X4 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar 410,3778 dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Juliarta (2021) yaitu kurs dollar

DETERMINANT FACTORS CONTRIBUTING TO CHANGES IN INDONESIA COFFEE EXPORTS TO MALAYSIA IN 2008 -2022

Amerika berdampak negatif dibanding volume ekspor tetes tebu Indonesia periode 2012-2018.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 7.

Nilai t-statistic dan Probability dari Faktor-Faktor yang Memiliki Pengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Malaysia

Model	t-statistic	Probability
Konstanta (C)	2,739781	0,0208
Produksi Kopi Indonesia (X1)	-1,060798	0,3137
Luas Lahan Kopi Indonesia (X2)	-2,202377	0,0522
Nilai Tukar Rupiah (X3)	3,018121	0,0129
Inflasi (X4)	-0,683974	0,5095

Sumber: data diolah, 2023

A. Tes Parsial (Uji t)

Tes parsial atau uji t dilakukan adalah untuk dapat menilai pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel yang dipengaruhi (Ghozali, 2011). Dengan menggunakan alpha (α) 5% (0,05) maka variabel bebas dikatakan memengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat pada saat nilai t statistic < 0,05 begitupun sebaliknya. Berdasarkan Tabel 7 di awal diketahui bahwa jumlah kopi yang dihasilkan (X1) mempunyai nilai t statistic sebesar 1,060798 dengan nilai probability sebesar 0,3137. Artinya, produksi kopi Indonesia (X1) tidak memiliki dampak (pengaruh) yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia (Y). Luas lahan kopi (X2) mempunyai nilai t-statistic -2,202377 dengan nilai probability adalah 0,0522. Artinya, luas lahan kopi Indonesia tidak berdampak secara signifikan terhadap volume ekspor kopi dari Indonesia ke Malaysia (Y). Nilai tukar rupiah (X3) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,018121 dengan nilai probability sebesar 0,0522 (<0,05). Artinya, nilai tukar rupiah (X3) berdampak secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia (Y). Inflasi (X4) memiliki nilai t-statistic sebesar -0,683974 dengan nilai probability senilai 0,5095 (>0,05). Artinya, inflasi (X4) tidak memengaruhi secara signifikan terhadap volume ekspor kopi dari Indonesia ke Malaysia (Y)

B. Tes Simultan (Uji F)

Tabel 9.

Nilai F-Statistic, Probability F-Statistic, dan Koefisien Determinasi Regresi

F-statistic	Probability F-Statistic	Adjusted R-Squared
4,347800	0,027074	0,48888

Sumber: data diolah, 2023

Uji simultan atau tes F dilakukan bertujuan agar dapat diketahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan secara bersama sama oleh seluruh

DETERMINANT FACTORS CONTRIBUTING TO CHANGES IN INDONESIA COFFEE EXPORTS TO MALAYSIA IN 2008 -2022

variabel yang terlibat. Dengan menggunakan alpha (α) maka variabel bebas dikatakan memengaruhi secara bersama sama terhadap variabel endogen jika nilai f-statistic $< 0,05$ begitupun sebaliknya. Berpegangan pada defenisi yang disebutkan damn merujuk pada tabel di atas diketahui bahwa nilai f-statistic sebesar 4,347800 dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,027074 ($<0,05$). Artinya, secara simultan produksi kopi Indonesia (X1), luas lahan (X2), nilai tukar rupiah (X3), serta inflasi (X4) berpengaruh secara nyata terhadap Jumlah ekspor kopi dari Indonesia ke Malaysia (Y).

C. Nilai Determinasi (Koefisien Determinasi)

Nilai determinasi menjelaskan sampai dimana kemampuan variabel bebas secara bersama sama menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai adjusted r-squared adalah 0,488887. Artinya secara simultan produksi kopi Indonesia (X1), luas lahan kopi Indonesia (X2), nilai tukar rupiah (X3), dan inflas (X4) mampu menjelaskan Jumlah dan nilai ekspor kopi dari Indonesia ke Malaysia (Y) sebesar 48,8878% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada paper ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan penganalisisan maka didapatkan kesimpulan dari paper ini yaitu :

1. Produksi kopi Indonesia tidak memengaruhi secara nyata terhadap besaran ekspor kopi asal Indonesia ke Malaysia tahun 2008-2022.
2. Luas lahan kopi Indonesia tidak memengaruhi secara signifikan terhadap besaran ekspor kopi asal Indonesia ke Malaysia tahun 2008-2022.
3. Nilai tukar rupiah memengaruhi secara signifikan terhadap besaran ekspor kopi asal Indonesia ke Malaysia tahun 2008-2022.
4. Inflasi tidak berdampak secara nyata terhadap besaran ekspor kopi Indonesia ke Malaysia tahun 2008-2022.
5. Secara bersama sama produksi kopi asal Indonesia, luas lahan kopi Indonesia, nilai tukar rupiah, dan inflasi memiliki dampak nyata terhadap besaran ekspor kopi Indonesia ke Malaysia tahun 2008-2022.
6. Secara simultan Jumlah kopi asal Indonesia, luas lahan kopi Indonesia, nilai tukar rupiah, dan inflasi mampu menjelaskan besaran ekspor kopi asal Indonesia ke Malaysia periode 2008-2022 sebesar 48,8878%

Saran

Pemerintah diharapkan bisa menjaga kestabilan nilai tukar rupiah karena hal ini berpengaruh besar terhadap ekspor komoditi Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadji, Eko, Unggul Priyadi, and Siti Achiria. 2019. "Perdagangan Kopi Vietnam Dan Indonesia Di Empat Negara Tujuan Ekspor Kopi Utama : Penerapan." *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* 19(1): 37–46.
<https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/25224%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/viewFile/25224/23313>.
- Aziz, Abdul, and Rosdaniah. 2022. "Strategi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Pengolahan Kopi Kabupaten Aceh Tengah." *edunomika* 6(1): 95–101.
- Desnky, Reyandi, Syaparuddin Syaparuddin, and Siti Aminah. 2018. "Ekspor Kopi Indonesia



DETERMINANT FACTORS CONTRIBUTING TO CHANGES IN INDONESIA COFFEE EXPORTS TO MALAYSIA IN 2008 -2022

- Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* 6(1): 23–34.
- Hana, Isna, Nur Izati, and Lorentino Togar Laut. 2019. “ANALISIS DAYA SAING KOPI INDONESIA (Studi Kasus: Ekspor Ke Jerman).” *Jurnal Inovasi Daerah* II(1): 41–56. <http://jurnal.magelangkota.go.id>.
- Hidayatullah, Achmad Dwi Putra. 2018. [skripsi] “Determinan Ekspor Kopi Indonesia Ke Lima Negara Tujuan Utama Dan Keunggulan Komparatif Kopi Indonesia Di Pasar Internasional Tahun 2005-2015 [SKRIPSI].” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Manalu, Doni Sahat Tua, Harianto Harianto, Suharno Suharno, and Sri Hartoyo. 2020. “Permintaan Kopi Biji Indonesia Di Pasar Internasional.” *Agriekonomika* 9(1): 114–26.
- Manalu, Doni Sahat Tua, Harianto, Suharno, and Sri Hartoyo. 2022. “Analisis Daya Saing Serta Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pangsa Pasar Negara Eksportir Utama Kopi Di Negara Importir Utama Kopi.” *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 16(1): 1–24. <https://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/445>.
- Mankiw, NG. 2004. *Macroeconomics*. 7th ed. ed. Marie McHale. New: woeth publisher.
- Nopriyandi, Rexsi, and Haryadi Haryadi. 2017. “Analisis Ekspor Kopi Indonesia.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 12(1): 1–10.
- Putri, Afrianingsih, Cindy Paloma, and Zelfi Zakir. 2018. “Kinerja Faktor Produksi Kopi Arabika (Coffea Arabica L .) Di Lembah Gumanti , Kabupaten Solok , Sumatera Barat Performance of Production Factors of Arabica Coffee (Coffea Arabica L) in Lembah Gumanti , Solok Regency , West Sumatera.” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri* 7(3): 189–97.
- Putri, Nastiti Anggy Kusumaningtyas. 2019. “Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Kopi Ke Pasar Italia.” *eJournal Ilmu Hubungan Internasional* 7(3): 1233–44.
- Ridwan Azhari Lubis et al. 2022. “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2004-2021.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 1(4): 226–40.
- Savira, Renata Nindya, Ratya Anindita, and Condro Puspo Nugroho. 2022. “Analisis Perdagangan Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional.” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 6(3): 963.
- Suherman, Reyhan Febrianti, Suci Qodarul Hikmah, and Ricky Firmansyah. 2023. “JEMeS.” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial* 6(2): 51–61.
- Widarjono, Agus, and Sarastri Mumpuni Rucbha. 2016. “Household Food Demand in Indonesia :” *Journal of Indonesian Economy and Business* 31(2): 163–77.

